

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Meperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH :

NAMA : HUSWATUL FITRAH
NPM : 1405170510
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : HUSWATUL FITRAH
N P M : 1405170510
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si.)

Penguji II

(IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(HERRY WAHYUDI, S.E., M.Ak.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

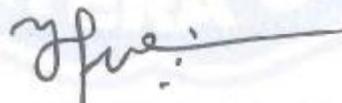
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : HUSWATUL FITRAH
N.P.M : 1405170510
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



(HERRY WAHYUDI, SE, M.Ak)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Huswatul Fitrah
NPM : 1405170510
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari UPT Samsat Medan Selatan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL

E3384AFF844571007

6000
ENAM RIBURIPAH



HUSWATUL FITRAH

ABSTRAK

HUSWATUL FITRAH NPM 1405170510. Pengaruh Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap Debt to Equity Ratio, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Debt to Equity Ratio dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak dan ukuran perusahaan terhadap Debt to Equity Ratio baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama delapan tahun dan sebanyak empat Perusahaan telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) versi 16.00.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Secara parsial diketahui bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Debt to Equity Ratio ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio. Secara simultan diketahui bahwa penghindaran pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratiopada perusahaan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.

Kata Kunci : Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017”**

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Teristimewa terima kasih untuk ayahanda **Hasaniddin** dan ibunda **Weddia Fitri** tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih

sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada

1. Bapak **Dr. H. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Januri S.E., M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Ade Gunawan S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.** selaku Ketua program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Julia Hanum SE. M.Si** selaku sekretaris program studi Akuntansi.
7. Bapak **Hery Wahyudy , SE.M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi

yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas F Akuntansi malam Universitas Sumatera Utara stambuk 2014.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak. Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

Huswatul Fitrah
NPM:1405170510

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	9
1. Struktur Pendanaan Eksternal	9
a. Pengertian Pendanaan Eksternal	9
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal	11
c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	13
d. Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Equity Ratio</i>	16
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	17
f. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
2. Penghindaran Pajak.....	21
a. Pengertian Penghindaran Pajak.....	21
b. Usaha Wajib Pajak Dalam Melakukan Penghindaran Pajak ...	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak	23
3. Penelitian Terdahulu	24
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Defenisi Operasional Variabel.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya. Oleh karena itu, pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing.

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menjadi masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur

modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Bambang, 2008, hal.22).

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat berbagai teori mengenai bagaimana struktur modal yang optimal, namun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penentuan struktur modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar.

Pelaksanaan perpajakan sangat diatur oleh pemerintah Indonesia guna mempertahankan permintaan negara. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dari pengertian tersebut sudah sangat jelas bahwa pajak memiliki arti penting bagi negara. Dengan begitu, pemerintah Indonesia selalu menaikkan target penerimaan pajak dari tahun ke tahun. Salah satu upaya pemerintah untuk

meningkatkan penerimaan pajak adalah dengan selalu berupaya untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas peraturan-peraturan perpajakan di Indonesia. Perubahan-perubahan peraturan perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki sistem perpajakan dan meningkatkan jumlah penerimaan negara dibagian pajak ini disebut reformasi pajak. Reformasi pajak juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran warga negara untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan melalui pembayaran pajak. Akan tetapi, banyak warga negara yang masih menganggap pajak sebagai suatu beban. Perusahaan atau badan juga masih menganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan.

Wajib pajak akan cenderung mencari cara untuk memperkecil pajak yang mereka bayar, baik itu legal maupun ilegal. Dari sisi perusahaan, tujuan perusahaan memperkecil pajak adalah untuk mencapai tingkat laba dan likuiditas yang ditargetkan perusahaan. Perusahaan melakukan manajemen pajak untuk meminimumkan jumlah pajak yang harus mereka bayar. Menurut Suandy (2007, hal. 31), manajemen pajak adalah sarana memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Salah satu bentuk manajemen pajak yang dapat dilakukan perusahaan adalah perencanaan pajak (tax planning).

Perusahaan dapat melakukan banyak strategi dalam meminimalisasi pajak. Tujuan perusahaan melakukan manajemen pajak untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan dan berusaha untuk mengoptimalkan laba sesuai dengan harapan pemegang saham.

Penghindaran pajak merupakan cara mengurangi pajak secara legal sesuai dengan undang-undang perpajakan. Praktik Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar peraturan perpajakan, selain memanfaatkan celah peraturan perpajakan penghindaran pajak juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan deductible expense.

Aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam upaya semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan (Swingly dan Sukartha, 2015). Penghindaran pajak merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik. Dalam beberapa tahun terakhir otoritas pajak tampaknya telah berusaha dengan semaksimal mungkin tidak hanya menegakkan batas yang jelas antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak dalam upaya perencanaan pajak, tetapi juga untuk mencegah wajib pajak masuk kedalam celah ambiguitas yang ditimbulkan oleh peraturan perpajakan (Bovi, 2007). Tujuannya untuk mencegah wajib pajak menggunakan struktur penilaian terhadap status hukum yang tampak ambigu tersebut sehingga dapat diterima sebagai upaya perencanaan pajak tetapi ternyata malah melanggar peraturan itu sendiri.

Menurut Adhegaonkar & Indi (2012) Penghindaran pajak merupakan depresiasi terhadap total aset yang menggambarkan manfaat pajak sebagai substitusi penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan, maka komposisi hutang yang digunakan dalam pendanaan eksternal perusahaannya semakin sedikit.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dan dalam hal perolehan kredit dibanding perusahaan kecil, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut memperoleh pendanaan eksternal. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan Hadianto (2010), menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, namun penelitian yang dilakukan oleh Wimelda dan Marlinah (2013) serta penelitian Adiyana dan Ardiana (2014), mengemukakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berikut adalah data pendanaan eksternal dan penghindaran pajak pada perusahaan property yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2016

Tabel I.1
Data Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan Dan DER

Kode Perusahaan	Tahun	Penghindaran Pajak	DER	Ukuran Perusahaan
TLKM	2010	-0.216	99.3	5.00
	2011	-0.207	88.6	5.01
	2012	-0.196	86.1	5.04
	2013	-0.059	26.40	5.11
	2014	-0.056	27.30	5.15
	2015	-0.818	37	5.22
	2016	-0.056	30.10	5.25
	2017	-0.057	31.60	5.3
ISAT	2010	-0.007	134	4.74
	2011	-0.005	125	4.74
	2012	0.001	115	4.73
	2013	0.002	154	4.71
	2014	0.002	162	4.72
	2015	0.011	178	4.73
	2016	-0.01	142	4.74
	2017	-0.013	131	4.7
FREN	2010	-0.119	385.25	8.16
	2011	-0.002	376.23	8.14
	2012	0.001	339.89	7.80
	2013	0.008	334.51	7.19
	2014	0.002	342.80	7.25
	2015	0.021	202.34	7.32
	2016	0.022	288.58	7.36
	2017	-0.01	160.84	7.38
EXCL	2010	-0.69	133	4.55
	2011	-0.70	128	3.97
	2012	-0.20	131	3.97
	2013	-0.008	163	4.61
	2014	0.003	353	4.8
	2015	0.01	318	4.77
	2016	0.003	159	4.74
	2017	0.003	160	4.75

Sumber : IDX

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa penghindaran pajak dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan di beberapa perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Menurut Mardianto (2008: 3) menyatakan bahwa : “Penghindaran pajak adalah sarana memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Dari data di atas dapat di lihat ukuran perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada setiap perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai penghindaran pajak pada beberapa emiten yang diikuti dengan peningkatan nilai DER semenata menurut Graham dan Tucker (2007) dalam Lim (2010) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan financial slack, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya hutang.

Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan dan nilai DER masih ada diatas nilai 1 hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupi modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila

investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus 2007, hal. 239).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penghindaran pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Terdaftar di BEI**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penghindaran pajak mengalami penurunan dan peningkatan di beberapa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya peningkatan ukuran perusahaan di beberapa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Beberapa perusahaan masih ada nilai struktur modal yang mengalami peningkatan dan nilainya berada diatas 1.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penelitian ini membatasi masalah penelitian yaitu struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), penghindaran pajak dan ukuran perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh penghindaran pajak terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah ada pengaruh penghindaran pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah pertumbuhan laba dengan menggunakan penghindaran pajak, pendanaan eksternal.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan penghindaran pajak dan ukuran perusahaan yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan kearah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur Modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini merupakan hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Pengertian struktur modal menurut Sartono (2010, hal. 225) “struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.”

Struktur modal menurut Sudana (2011, hal. 143) merupakan berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur modal menurut Fahmi (2011, hal. 106) didefinisikan sebagai berikut: “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Struktur modal menurut Bambang (2008, hal. 22) merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pengertian struktur modal menurut Kamaludin (2011, hal.306) adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan Struktur Modal

Manfaat dan Tujuan manajemen struktur modal menurut Utami (2017) adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencarian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama terjadi antara pemegang

saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan. Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan *protektif*.

Tujuan dari manajemen struktur modal menurut Ahmad Rodoni dan HerniAli (2010) adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang demikian, dapat kita sebut sebagai struktur modal yang optimal (Ahmad Rodoni dan Herni Ali, 2010).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari struktur modal adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Struktur Modal

Tidak mudah bagaimana untuk menentukan perimbangan struktur modal yang optimal yaitu yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 188) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, faktor-faktor yang dapat mempegaruhi keputusan struktur modal terdiri dari :

- 1) Stabilitas Penjualan

- 2) Struktur Aset
- 3) Leverage Operation
- 4) Tingkat Pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap Manajemen
- 9) Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Penilai Peningkat
- 10) Kondisi Pasar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas Keuangan

d. Pengukuran Struktur Modal

Pengukuran struktur modal menurut Sjahrial dan Purba (2013, hal. 37) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban (Utang)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

3) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt To Equity Ratio/LDER*)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban (Utang) Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

e. Debt to Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur struktur modal. Dalam suatu neraca perusahaan, struktur modal merupakan sisi kanan dari neraca, dimana merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri

Debt to Equity Ratio pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Menurut Basri (2010, hal.23) menyatakan bahwa

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari

jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Menurut Syahyunan (2013) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya."

Kasmir (2014, hal.145) menyatakan: "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Sitanggang (2012, hal.47) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Ukuran ini sebenarnya mempunyai maksud yang sama dengan *Debt to total assets*, tetapi pengukuran ini dimaksudkan untuk saling melengkapi karena dengan mengetahui *Debt to Equity Ratio* secara langsung perbandingan hutang dengan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap modal sendiri dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang, akibatnya para investor

cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Namun penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunaan hutang. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham.

Sedangkan perusahaan yang dalam operasinya menggunakan hutang akan memiliki EBIT yang sama dalam setiap kondisi. Walaupun dalam penggunaan hutang ini perusahaan akan dikenakan bunga dalam kondisi usahanya namun bunga ini akan dikurangkan dengan EBIT untuk mendapatkan laba kena pajak.

Menurut Samryn (2014,hal.78) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditor dan dana yang disediakan oleh pemilik."

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung hutang perusahaan dengan membandingkan seluruh total hutang dan total ekuitas yang ada pada perusahaan pada periode tertentu.

f. Manfaat dan Tujuan *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas yang digunakan untuk mengetahui perbandingan

antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Menurut Kasmir (2014,hal.159) tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 2) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

Sementara itu manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2014, hal.160) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 2) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Syahyunan (2013) *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham (2010) adalah sebagai berikut :

- 1) *Profitabilitas*
- 2) *Likuiditas*
- 3) Struktur aktiva
- 4) *Price earning ratio*
- 5) Pertumbuhan perusahaan
- 6) *Operating leverage*

Berikut penjelasannya :

1) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

2) *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

4) *Price Earning Ratio Price Earning Ratio*

Merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

5) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.

6) *Operating Leverage*

Atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

Dari hasil penjelasan diatas jelas bahwa faktor kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kemampuan perusahaan mengukur rasio bisnis, kondisi internal perusahaan serta ukuran dari perusahaan untuk dapat mengendalikan rasio ini. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman, maka akan semakin tinggi rasio ini dan sebaliknya.

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal.157) faktor-faktor yang mempengaruhi

Debt to Equity Ratio adalah :

- 1) Total utang
- 2) Total ekuitas

Berikut penjelasannya :

- 1) Total utang

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan dimasa yang akan datang. Biasanya uang dagang ini memiliki jangka waktu pembayarannya maksimal atau palinglama satu tahun atau sesuai perjanjian.

- 2) Total Ekuitas

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

h. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Kasmir (2014,hal.162) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban\ (Utang)}{Total\ Ekuitas\ (Modal)}$$

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya.

Menurut Syahyunan (2013) “perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaannya untuk memenuhi seluruh kewajiban”. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Dan menurut Sitanggang (2012) “*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan”.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Bersih}}$$

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

2. Penghindaran pajak

a. Pengertian Penghindaran pajak

Menurut Kurnia (2010, hal. 146) menyatakan bahwa :

“Penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat- akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.”

Pengertian penghindaran pajak menurut Robert Anderson dalam Siti Kurnia (2010, hal. 146), adalah sebagai berikut : “Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan”.

Pengertian penghindaran pajak menurut Indrayagus Slamet (2007, hal. 8), adalah sebagai berikut : “Penghindaran pajak adalah diartikan sebagai suatu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan- kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara”.

Berdasarkan definisi -definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian penghindaran pajak dapat diartikan sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

b. Usaha Wajib Pajak Dalam Melakukan Penghindaran Pajak

Menurut Sari (2011, hal. 32) menyebutkan bahwa bagaimana usaha wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak dengan tata cara yang dimungkinkan dalam undang-undang pajak yakni :

- 1) Melakukan pemindahan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax heaven country*) atau satu jenis penghasilan.
- 2) Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak paling rendah.
- 3) Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation*, serta transaksi yang tidak memiliki substansi dalam bisnis.

Sesungguhnya, wajib pajak dapat menekan beban pajak dengan memanfaatkan penghindaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan seperti misalnya pembatasan pada pembebanan bunga seperti biaya fiskal yang dapat dibebankan.

Untuk dapat melakukan penghindaran pajak yang tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, maka setiap pelaku pajak haruslah mengetahui terlebih dahulu peraturan pajak yang berlaku. Oleh karena itu penting kiranya untuk mempelajari perpajakan dan bidang-bidang yang berkaitan dengan pajak terlebih dahulu. Kegunaan kita dalam mempelajari perpajakan antara lain:

- 1) Membantu pembayar pajak dalam mengurangi beban pajak.
- 2) Membantu untuk memformulasikan efektifitas kebijakan pajak.

- 3) Untuk mempelajari sesuatu tentang bagaimana ekonomi beroperasi, seseorang harus mulai dengan teori mikro ekonomi untuk perencanaan pajak.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak

Menurut Swingly dan Sukartha (2015. Hal. 41) faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah :

- 1) *Discretionary accrual*
Perlakuan dari *Discretionary Accrual* dapat dilihat pada salah satu pengakuan pencatatan pada pendapatan yang dapat secara langsung mempengaruhi tingkatan pembayaran pajak perusahaan. Pengakuan pendapatan yang pada mulanya sangat tinggi, salah satu orang untuk mengurangi pembayaran pajak yang tujuannya untuk menghindari pajak perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi pengakuan pendapatan tersebut.
- 2) *Auditor tax expertise*
Auditor tax expertise merupakan keahlian yang dimiliki oleh badan maupun kelompok dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada klien yang membutuhkan jasa tersebut, baik klien dari perusahaan maupun individu. salah satu akibat dari keahlian pajak adalah adanya strategi untuk memanipulasi pajak
- 3) *Effective tax rate*
Effective Tax Rate ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan Pengurangan pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentase pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindakan Penghindaran pajak dapat dilakukan.
- 4) *Accounting conservatism principle*
Accounting conservatism principle konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Akuntansi konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar.
- 5) *Fiscal loss compensation*

Fiscal loss compensation adalah kompensasi yang dilakukan oleh WP yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian, dan kompensasi akan dilakukan pada tahun berikutnya berturut-turut sampai 5 tahun.

6) *Firm value*

Salah satu cara meningkatkan keuntungan dari perusahaan yaitu dengan mengurangi tingkat pembebanan pajak dari perusahaan atau melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut yang memberikan motivasi untuk melakukan tindakan seperti *Transfer Pricing* maupun lainnya agar pendapatannya dapat meningkat dan pembebanan pajaknya lebih sedikit.

3. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2010, hal.249) perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Menurut Machfoedz (1994) dalam Widaryanti (2009) menyatakan bahwa: "ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total *asset* perusahaan.

Pengertian ukuran perusahaan menurut Riyanto (2011, hal. 59) merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil total aktiva dari suatu perusahaan.

Dengan demikian, maka perusahaan yang besar akan lebih beranimengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayaipertumbuhan yang didasarkan pada penjualan, dibandingkan dengan perusahaanyang kecil.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu:

- 1) Besarnya total aktiva
- 2) Besarnya hasil penjualan
- 3) Besarnya kapitalisasi pasar

Namun disamping faktor utama diatas, ukuran perusahaan pun dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Menurut Riyanto (2008, hal. 299-300), suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham

akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Prasetyantoko (2008, hal. 257) mengemukakan bahwa: “Asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.”

Sedangkan menurut Hartono (2013, hal. 282) menyatakan bahwa: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.”

Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Machfoedz (1994) dalam Widaryanti (2009) sebagai berikut:

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total aktiva karena untuk memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total aktiva perusahaan mencapai puluhan triliyun sedangkan variabel devenden maupun independen menggunakan skala pengukuran rasio oleh sebab itu, ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aktiva.

4. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
Abdul Malik Rizal Hasbullah (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan penghindaran pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi	DAR (Y) ROA (X1) CR (X2) Penghindaran Pajak (X3)	Profitabilitas, likuiditas, <i>non debt shield</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi
DWI SUNDARI (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Keuangan	Ukuran perusahaan (X1) Penghindaran pajak (X2) DER (Y)	Ukuran perusahaan <i>non debt shield</i> secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Indonesia
Djumahir (2014)	Pengaruh Variabel Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal	Penghindaran pajak (X1) DER (Y)	Secara empiris penghindaran pajak berpengaruh terhadap struktur modal

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang

suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

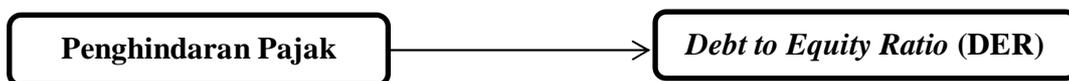
Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, rasio keuangan perusahaan yang sesuai sebagai proyeksi dari kinerja keuangan perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio*. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu penghindaran pajak dan ukuran perusahaan, maka perlu di analisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut Indrayagus Slamet (2007, hal. 8) “Penghindaran pajak adalah diartikan sebagai suatu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan- kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara”.

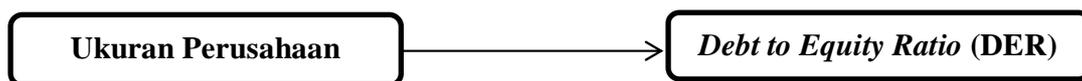
Menurut peneliti terdahulu Djumahir (2014), menyimpulkan bahwa variable penghindaran pajak ,berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.



Gambar II.1 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap DER

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat. Menurut Putri (2012), ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dan dalam hal perolehan kredit disbanding.



Gambar II.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap DER

3. Pengaruh Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Menurut Sitanggang (2012, hal.47) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang member gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

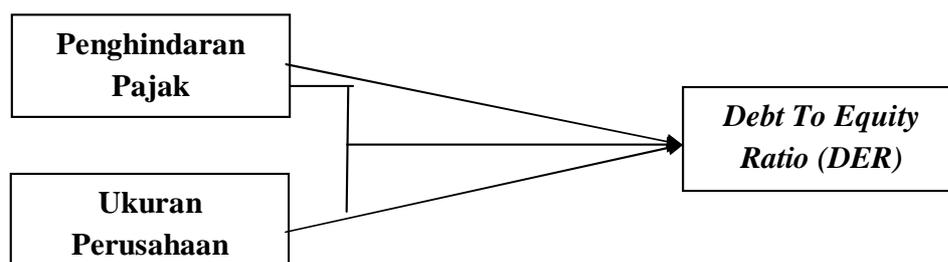
Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan.

Menurut Indrayagus Slamet (2007, hal. 8), adalah sebagai berikut :
 “Penghindaran pajak adalah diartikan sebagai suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan- kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara”.

Menurut Riyanto (2011, hal. 59) merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil total aktiva dari suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, kedua variable bebas (*independent variable*) tersebut masing-masing memiliki pengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* yang berperan sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Diperkuat dengan hasil penelitian hasil penelitian Sundry (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan penghindaran pajak secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel didalam penelitian ini adalah penghindaran pajak dan ukuran perusahaan variabel independen (bebas) dan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel dependen (terikat). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar II.3.Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh jawaban yang berasal dari teori Juliandi (2014, hal. 44).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- d. Ada pengaruh penghindaran pajak terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- f. Ada pengaruh penghindaran pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiono (2008, hal.55) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap pendanaan eksternal. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendanaan eksternal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* adalah rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam

perusahaan yang member gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak dan ukuran perusahaan.

a. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan selisih antara laba bersih komersial dengan fiskal yang dibagi dengan total asset. Formula ini dikenal dengan *book tax gap / book tax different*.

$$\text{Penghindaran Pajak} = \frac{\text{laba bersih} - \text{laba kotor}}{\text{total assets}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011), ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2018 dan diperkirakan akan selesai September 2018. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Mei2018				Juni2018				Juli2018				Agustus2018				September2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																
2	Riset awal					■															
3	Pembuatan proposal						■	■	■	■											
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■						
5	Seminar Proposal																■				
6	Riset																				
7	Penyusunan Skripsi																				
8	Bimbingan Sekripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal 114) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi pada penelitian ini seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya peneliti melakukan penarikan sampel. Menurut Juliandi dkk (2014, hal 51) sampel merupakan wakil-wakil dari populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugyiono (2012, hal 120-121) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Dan menggunakan salah satu dari jenisnya yakni *Purposive Sampling*. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal 58) menyatakan teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Maka dengan demikian penulis memiliki kriteria-kriteria untuk mengambil sampel dari populasi yang ada.

Berikut adalah 4 nama-nama perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini

Tabel III.2
Tabel Sampel Perusahaan Telekomunikasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	EXCL	XL Asiata Tbk
2	FREN	Smartfren Tbk
3	ISAT	Indosat Tbk
4	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengambilan data melalui situs resmi bursa efek Indonesia

yaitu www.idx.co.id yang berupa data silang (*cross section*) dengan objek penelitian 4 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan juga data runtut waktu (*time series*) dengan kurun waktu 5 tahun (2013 hingga 2017).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode data kuantitatif yaitu metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang artinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel bebas (X- Penghindaran pajak) terhadap variabel terikat (Y- DER) dan variable bebas (X-2 Ukuran Perusahaan) terhadap variabel terikat (Y-DER). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

(Juliandi Azuar, dkk, 2014 hal 157)

Keterangan :

Y = *Debt to Equity Ratio*

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Penghindaran Pajak

X_2 = Ukuran Perusahaan

ε = *Standart error*

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Juliandi Azuar, dkk (2014, hal. 160).

Menurut Juliandi Azuar, dkk (2014, hal. 160), cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah

normal, jika nilai Kolmogrov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $>\alpha$ 0,05).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Juliandi Azuar, dkk, (2014, hal. 161), Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

3) Uji Heterokedastisitas

Menurut JuliandiAzuar, dkk, (2014, hal. 161), Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varians berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Juliandi Azuar, dkk, (2014, hal. 162), cara lain untuk menguji adalah dengan menggunakan uji *Glejser*, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute resibualnya. Kriteria penarikan kesimpulan : tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$ (lihat pada output yakni pada tabel *Coefficients*).

4) Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi Azuar, dkk, (2014, hal. 163-164), Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period eke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t.

a. Uji secara Parsial (Uji – t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciences*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signficane level tarafnya nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiono (2016, hal. 184)

Dimana:

r = Korelasi xy

n = Jumlah sampel

t = t hitung

1) Bentuk pengjian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung}$

b. Uji secara Simultan (Uji – F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis ke dua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significane level* taraf nyata. 0,05 ($\alpha = 5\%$)

$$F_h = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2016, hal.240)

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah sampel

R^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

1) Bentuk psengujian :

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio*.

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio*.

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R-Square adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$\text{KD} = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sarwono (2007, hal. 17)

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Nilai R-Square

100% : Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2017 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Struktur Modal

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal yaitu *Debt To Equity Ratio*. Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan *Debt To Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Menurut Sitanggang (2012,hal.47) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang member gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2017

Tabel IV.1
Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2010-2017

Tahun	TLKM	ISAT	FREN	EXCL
2010	99.3	134	385.25	133
2011	88.6	125	376.23	128
2012	86.1	115	339.89	131
2013	26.40	154	334.51	163
2014	27.30	162	342.80	353
2015	37	178	202.34	318
2016	30.10	142	288.58	159
2017	31.60	131	160.84	160

Sumber : IDX

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa DER pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sealam periode 2010-2017 dapat di simpulkan bahwa mengalami penurunan dari tahun ketahun. Diman untuk perusahaan TKLM mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga tahun 2017, perusahaan ISAT mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga tahun 2012, di tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2016 hingga tahun 2017 kembali mengalami penurunan dari tahun – tahun sebelumnya. Perusahaan FREN dari tahun 2010 hingga tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan untuk perusahaan EXCL mengalami penurunan dari tahun 2010 hingga tahun 2012, di tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2016 hingga tahun 2017 kembali mengalami penurunan dari tahun – tahun sebelumnya.

b. Penghindara Pajak

Variabel terikat (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindara pajak. Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai manipulasi penghasilannya secara

legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut Indrayagus Slamet (2007, hal. 8) “Penghindaran pajak adalah diartikan sebagai suatu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan- kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara”.

Berikut ini adalah hasil perhitungan penghindaran pajak pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2017

Tabel IV.2
Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2010-2017

Tahun	TLKM	ISAT	FREN	EXCEL
2010	-0.216	-0.007	-0.119	-0.69
2011	-0.207	-0.005	-0.002	-0.70
2012	-0.196	0.001	0.001	-0.20
2013	-0.059	0.002	0.008	-0.008
2014	-0.056	0.002	0.002	0.003
2015	-0.818	0.011	0.021	0.01
2016	-0.056	-0.01	0.022	0.003
2017	-0.057	-0.013	-0.01	0.003

Sumber : IDX

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat penghindaran pajak pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami ketidak stabilan dimana untuk perusahaan TKLM tingkat penghindaran pajak dari tahun 2010 hingga tahun 2014 mengalami peningkatan, di tahun 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan, perusahaan ISAT dari tahun 2010 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan dan di tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami penurunan, perusahaan FREN dari tahun

2010 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 mengalami penurunan dan untuk perusahaan EXCL dari tahun 2010 hingga tahun 2011 mengalami penurunan dan pada tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan.

c. Ukuran Perusahaan

Variabel terikat (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Berikut ini adalah hasil perhitungan ukuran perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2017

Tabel IV.3
Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI
Periode 2010-2017

Tahun	TLKM	ISAT	FREN	EXCL
2010	5.00	4.74	8.16	4.55
2011	5.01	4.74	8.14	3.97
2012	5.04	4.73	7.80	3.97
2013	5.11	4.71	7.19	4.61
2014	5.15	4.72	7.25	4.8
2015	5.22	4.73	7.32	4.77
2016	5.25	4.74	7.36	4.74
2017	5.3	4.7	7.38	4.75

Sumber : IDX

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami ketidak stabilan dimana untuk perusahaan TKLM ukuran perusahaan dari tahun 2010 hingga tahun

2017 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, perusahaan ISAT dari tahun 2010 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan, perusahaan FREN dari tahun 2010 hingga tahun 2017 mengalami penurunan dan untuk perusahaan EXCL dari tahun 2010 hingga tahun 2012 mengalami penurunan dan pada tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

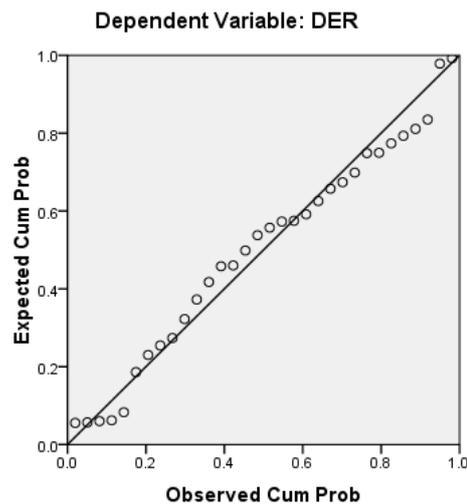
Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun uji normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah seperti gambar berikut :

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : SPSS 16.00

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi knormalitas.

2) Uji Multikolieniritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Bila *Tolerance* < 0,1 atau sama dengan *VIF* > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

b) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 21.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Penghindarabn Pajak	.925	1.081
Ukuran Perusahaan	.925	1.081

a. Dependent Variable: DER

Sumber : SPSS 16.00

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai *VarianceInflation Factor* (VIF) untuk variabel penghindaran pajak (X_1) sebesar 1,081 dan variabel ukuran perusahaan (X_2) sebesar 1,081. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 5. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel penghindaran pajak (X_1) sebesar 0,925 dan variabel ukuran perusahaan (X_2) sebesar 0,925. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5.

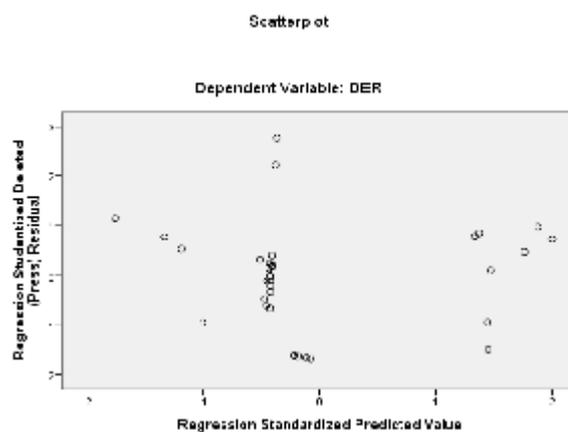
3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut

Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : SPSS 16.00

Bentuk gambar IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasikannya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 ^a	.439	.400	85.17693	.850

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Penghindarabn Pajak

b. Dependent Variable: DER

Sumber : SPSS 16.00

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 0.850. Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2.

b. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai variabel dependen dan penghindaran pajak dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-102.079	72.743		-1.403	.171
Penghindaran Pajak	83.220	72.710	.166	1.145	.262
Ukuran Perusahaan	51.735	12.519	.598	4.133	.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil data olahan SPSS

Dari tabel IV.6 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = -102.079
- 2) Penghindaran Pajak = 83.220
- 3) Ukuran Perusahaan = 51.735

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -102.079 + 83.220_1 + 51.735_2$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 102.079 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebesar Rp -102.079.
- 2) β_1 sebesar 83.220 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila penghindran pajak mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan *Debt To Equity Ratio* sebesar 83.220 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 51.735 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Debt To Equity Ratio* sebesar 51.735 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t Statistik atau Uji Parsial

Untuk t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{n - 2}{1 - r^2}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. $Df = n - 2$
- b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Statistik t (parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-102.079	72.743		-1.403	.171
	Penghindarabn Pajak	83.220	72.710	.166	1.145	.262
	Ukuran Perusahaan	51.735	12.519	.598	4.133	.000

a. Dependent Variable: DER

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh Penghindaran Pajak (X1) Terhadap *Debt To Equity Ratio* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah penghindaran pajak berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt To Equity Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 32 - 2 = 30$ adalah 2,042.

$$t_{hitung} = 1.145$$

$$t_{tabel} = 2,042$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara penghindaran pajak terhadap *Debt To Equity Ratio*

H_a : ada hubungan antara penghindaran pajak terhadap *Debt To Equity Ratio*

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $-1.145 \leq t_{hitung} \leq 2,042$

H_a ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,042$

2. $-t_{hitung} < 2,042$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh penghindaran pajak terhadap *Debt To Equity Ratio* diperoleh $1.145 \leq 2,042$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,262 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh pada penghindaran pajak terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Terhadap *Debt To Equity Ratio* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

Debt To Equity Ratio. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 32 - 2 = 30$ adalah 2,042.

$$t_{\text{hitung}} = 4.133$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,042$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio*

H_a : ada hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio*

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $-4.133 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,042$

H_a ditolak jika : 1. $t_{\text{hitung}} > 2,042$

2. $-t_{\text{hitung}} < 2,042$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* diperoleh $4.133 > 2,042$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh dan signifikan pada ukuran perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu penghindaran pajak dan ukuran perusahaan untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu *Debt To Equity Ratio*. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil

pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164527.191	2	82263.595	11.339	.000 ^a
	Residual	210398.152	29	7255.109		
	Total	374925.343	31			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data SPSS

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 18.00 untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat = 5% dengan nilai f untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 32 - 2 - 1 = 29$ adalah sebesar 3.33.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} : -3.33 < 3.33$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $F_{hitung} > 3.33$ atau $-F_{hitung} < -3.33$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0.000 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% (sig. $\leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0.000 \geq 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh penghindaran pajak ndan ukuran perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh 11.339 dengan signifikan 0,000. Nilai F_{hitung} (11.339) $> F_{tabel}$ (3.33), dan nilai signifikan (0,000) $<$ dari nilai probabilitas (0,05).

Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara penghindaran pajak ndan ukuran perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase penghindaran pajak ndan ukuran perusahaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.9
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.439	.400	85.17693

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Penghindarabn Pajak

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,662 atau 66.2% yang berarti bahwa hubungan antara *Debt To Equity Ratio* dengan variabel bebasnya, yaitu penghindaran pajak dan ukuran perusahaan adalah erat. Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,439 yang berarti 43.9.% variasi dari *Debt To Equity Ratio* dijelaskan oleh variabel bebas yaitu penghindaran pajak dan ukuran perusahaan.

Sedangkan sisanya 56.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,400 yang berarti 40.0% *Debt To Equity Ratio* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan oleh penghindaran pajak dan ukuran perusahaan. Sedangkan 60.0% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar deviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 85.17693 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi *Debt To Equity Ratio*

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara penghindaran pajak terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia t_{hitung} sebesar 1.145 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,042 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,262 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan

bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan penghindaran pajak terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2017.

artinya apabila penghindaran pajak mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan DER dimana perusahaan memanipulasi labanya atau memperkecil labanya untuk dilaporkan ke kantor pajak dengan tidak melanggar peerundang undangan tentang perpajakan agar memperkecil beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Menurut Indrayagus Slamet (2007, hal. 8) “Penghindaran pajak adalah diartikan sebagai suatu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan - kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara”.

Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Djumahir (2014), menyimpulkan bahwa variable penghindaran pajak ,berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara ukuran perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia t_{hitung} sebesar 4.133 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,042 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2017.

Artinya apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan DER dimana perusahaan yang besar akan membutuhkan modal yang besar untuk menjalankan aktifitas perusahaannya. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dan dalam hal perolehan kredit disbanding.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2012), ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

3. Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Ukuran Perusahaan Secara Bersama-sama Terhadap *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara penghindaran pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia F_{hitung} sebesar 11.339 sedangkan t_{tabel} sebesar 3.33 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan penghindaran pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2017.

Artinya apabila penghindaran pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan struktur modal dimana perusahaan yang skala besar akan menghasilkan laba yang besar dan membutuhkan modal yang besar pula. Dengan jumlah laba yang besar maka perusahaan akan menanggung pajak yang akan besar pula.

Dimaa beban pajak dengan jumlah yang besar akan mengurangi besar laba bersih yang diterima perusahaan.

Menurut Sitanggang (2012,hal.47) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio*yaitu rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang member gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Menurut Indrayagus Slamet (2007, hal. 8), adalah sebagai berikut :
“Penghindaran pajak adalah diartikan sebagai suatu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan- kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara”.

Menurut Riyanto (2011, hal. 59) merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaanataupun hasil total aktiva dari suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sundary (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan penghindaran pajak secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh penghindaran pajak dan ukuran perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial diketahui bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.
2. Secara parsial diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.
3. Secara simultan diketahui bahwa penghindaran pajak dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan laba pihak manajemen perlu penambahan modal.
2. Hendaknya pihak perusahaan melaporkan jumlah laba yang diperoleh sepenuhnya kepada kantor pajak guna membantu pertumbuhan ekonomi.
3. Perusahaan dengan skala yang besar hendaknya tidak memanipulasi penghasilannya yang dilaporkan kepada kantor pajak.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya menambah variabel yang mempengaruhi struktur modal dan menambah waktu penelitian untuk memperoleh hasil yang maksimal.

- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Media Staff Indonesia.
- Anderson. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*” BPF E UGM: Yogyakarta
- Bambang Riyanto. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF E
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : SalembaEmpat
- Dilla Ainur Rahmi. (2014). Analisis Total Asset dan struktur aktiva Terhadap struktur pendanaan eksternal. *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol 14 No. 01
- Edward Tandelilin. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. BPFEL: Yogyakarta Erly
- Suandy . 2007. *Perencanaan Pajak*, Edisi Revisi, SalembaEmpat, Jakarta.
- Fabozzi, Frank J. 2007. *Manajemen Investasi*. Jakarta: SalembaEmpat Gunadi Bovi. 2007. Akuntansi Pajak, Rasindo, Jakarta.
- Gujarati, Damodar N. 2005. “*Basic Econometrics*”. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Hatta. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder. *JAAI* Volume 6 No. 2, Desember 2007
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Kumala Sari, 2011, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta. 43
- Lim K. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sartika, Wid y a. 2012. Analisis Hubungan Penghindaran pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variable Pemoderasi. Depok: Universitas Indonesia
- Mardianto. 2008. *Perpajakan*, Edisi Revisi, Andi, Yogyakarta.

- Martono dan Agus. 2007. *Hukum Pajak*, Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Martin, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Modigliani, F. and Miller, M.H. 2002. *The cost of capital, corporation finance and the theory of investment*. American Economic Review. 47(3): 261-297.
- Pandey , S.K. 2007. *Fundamental of investment*. LOMA Edition.
- Ratnawati. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal. JAAI Volume 6 No. 2, Desember 2007.
- Siti Kurnia Rahayu, 2010. *Perpajakan Indonesia : Konsep Dan Aspek Formal*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Slamet Budiman. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Suad Husnan. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. BPFEL; Yogyakarta
- Suherni Fitria. (2014). Pengaruh Arus Kas Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008 – 2013
- Surtati dan Adi Sulaeman. (2011) Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan LabaPerusahaan Studi Kasus Pada PT. Multi Manunggal. Jurnal Ilmiah Ranggading Volume 11 No. 2.
- Swingly dan Sukartha. 2007. *Perpajakan Indonesia*. SalembaEmpat, Jakarta.
- Weston J. F. dan Brigham, (2007) *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga. Jakarta
- Weston J. F. dan Copeland, (2007) *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga. Jakarta.